

EKSPRESI SENI

ISSN: 1412-1662

Volume 14,

Nomor 1,

Juni 2012

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Arga Budaya

**ALAT MUSIK TIUP: BANSI DALAM RITUAL PENYADAPAN ENAU
DI NAGARI SARUASO MINANGKABAU**

Admawati

ALFALAH DAN TALEMPONG GOYANG DI ERA IPTEKS

Desi Susanti

KARYA TEATER RANCAK DI LABUAH (INIKAH SISTEM ITU?)

Eriswan

**ISLAM DAN BUDAYA MELAYU: DALAM MEWUJUDKAN VISI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) PADANGPANJANG**

Lazuardi

**"EKSPRESI MASYARAKAT MINANGKABAU
DALAM MENCARI KATA MUFAKAT": STUDI KASUS**

Muhammad Zulfahmi

**DEDENG: NYANYIAN UPACARA TURUN KE LADANG ETNIK MELAYU LANGKAT,
PESISIR TIMUR SUMATERA UTARA**

Nofridayati

**AKULTURASI MUSIK MINANG PADA MUSIK TARI PAYUNG
DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG KOMPOSISI MUSIK KASANG BAJUNDAI**

Suharti

KOMPOSISI MUSIK KASANG BAJUNDAI

Wisnu Mintargo/R.M. Soedarsono/Victor Ganap

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN BENTUK
SERTA MAKNA LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA**

Yusril

**KREATIVITAS DAN IMAJINASI SUTRADARA
MEMBANGUN PERISTIWA TEATER MENUJU RUANG PUBLIK**

**EKSPRESI
SENI**

Vol. 14

No. 1

Hlm. 1—147

Padangpanjang,
Juni 2012

ISSN
1412-1662

Diterbitkan oleh:

Pengelola Jurnal Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat Informasi dan Dokumentasi (PUSINDOK)
Seni Budaya Melayu
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang



JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 14, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 1 - 147

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Nopember. Mulai Vol. 13, No. 1. Juni 2011, Pengelola Jurnal Ekspresi Seni merupakan sub-sistem Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat Dokumentasi Informasi (PUSINDOK) Seni Budaya Melayu Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang
Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.

Penanggung Jawab

Kepala UPT PUSINDOK Seni Budaya Melayu
Yunaidi, S.Sn., M.Sn.

Editor/Pimpinan Redaksi

Arga Budaya, S.Sn., M.Pd.

Tim Editor

Dr. Ediwar, S. Sn., M.Hum.
Dr. Nursyirwan S.Pd., M.Sn.
Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M.Si.
Hartitom, S.Pd. M.Sn.
Adi Krishna, S.S. *M.Ed.*
Drs. Hajizar, M.Sn
Sulaiman Juned, S.Sn., M.Sn.

Desain Grafis/Fotografi

Kendall Malik, S.Sn., M.Ds.
Ezu Oktavianus, S.Sn., M.Sn.

Sekretariat

Anin Ditto, S.Sn., M.Sn.
Ilham Sugesti, S.Kom.
Delfi Herif, S.Sn.
Iskandar Tois, A. Md.

Alamat Pengelola Jurnal Ekspresi Seni: UPT PUSINDOK, Lantai Satu Gedung Pascasarjana (S2) ISI Padangpanjang Jalan Bundo Kandung No. 35 Padangpanjang Telepon (0752) 82077 Fax. 82803 ~~Lantai~~
www.isi-padangpanjang.ac.id

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Dicetak di Percetakan Visigraf Padang



JURNAL EKPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 14, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 1 - 147

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Arga Budaya	Alat Musik Tiup; <i>Bansi</i> Dalam Ritual Penyadapan Enau Di Nagari Saruaso Minangkabau	1-14
Admawati	Alfalalah Dan Talempong Goyang Di Era Ipteks	15-27
Desi Susanti	Karya Teater <i>Rancak Di Labuah</i> (Inikah Sistem Itu ?)	28-39
Eriswan	Islam Dan Budaya Melayu: Dalam Mewujudkan Visi Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang	40-49
Lazuardi	"Ekspresi Masyarakat Minangkabau Dalam Mencari Kata Mufakat": Studi Kasus	50-69
Muhammad Zulfahmi	<i>Dedeng</i> : Nyanyian Upacara Turun Ke Ladang Etnik Melayu Langkat, Pesisir Timur Sumatera Utara	70-85
Nofridayati	Akulturasasi Musik Minang Pada Musik Tari Payung Dalam Pertunjukan <i>Ronggeng</i>	86-101
Suharti	Komposisi Musik Kasang Bajundai	102-114
Wisnu Mintargo, dkk.	Kontinuitas Dan Perubahan Bentuk Serta Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	115-135
Yusril	Kreativitas Dan Imajinasi Sutradara Membangun Peristiwa Teater Menuju Ruang Publik	136-146

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49/Dikti/Kep/2011 Tanggal 15 Juni 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah, Jurnal *Ekspresi Seni* Terbitan Vol. 14, No. 1 Juni 2012 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.



“EKSPRESI MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM MENCARI KATA MUFAKAT”: STUDI KASUS

Lazuardi

Sumatera Barat, ISI Padangpanjang, Jl. Bundo Kandung No. 35
Hp. 081363302500

Abstrak: Sastra daerah di Minangkabau dipaparkan antara lain melalui rangkaian petatah-petiti berbentuk pantun, cerita, pasambahan, pidato, dan khotbah yang menggambarkan segala sesuatu, entah itu alam, sejarah, dan aturan-aturan dalam kehidupan sosial. Hal ini berlaku di setiap *nagari* (adat selingkar nagari), namun mempunyai tujuan yang sama. Kata bayang (kiasan) dan bertikam jajak (ulang bana) menunjukkan kedinasan masyarakat minangkabau. Keduanya sama-sama “baik”. Kita tidak dapat mengatakan yang satu lebih unggul dari pada yang lainnya. Ini termasuk milik masyarakat Minangkabau. Berdasarkan sejarah kita juga sulit menelusuri apakah peninggalan yang diwariskan dua orang tokoh legendaris, yakni *Datuk Perpatih Nan Sabatang* dan *Datuk Ketumanggungan*. Kedua aliran ini terdapat pula pada kedua keselarasan, dan tidak ada yang mayoritas dari masing-masing *Nagari*. Ekspresi yang disampaikan dalam bentuk pasambahan adalah rangkaian petatah-petiti, pantun setelah disampaikan melahirkan estetika tersendiri.

Kata Kunci: Ekspresi, sastra, petatah-petiti, mufakat.

Abstract: Area art in Minangkabau explained for example through a set of petatah-petiti that describe everything, whether it is nature, history, and orders in life of social. In form of poetry, story, pasambahan, oration, and sermon. This matter go into effect in each Nagari (custom as circular as nagari), and have the same purpose. Word of bayang (kiasan) and batikam jajak show the dynamics of Minangkabau society. Both of them are same "goodness" we cannot tell which is one more pre-eminent than the other. This is including property of Minangkabau society. It is proven by ommission history which inherit two figure people of legendaries, that is Datuak Perpatih Nan Sabatang and Datuak Ketumanggungan. In these idealisms there is nomajority for each. Special delivery submitted/sent in the form of pasambahan custom in the form opetatah-petiti, and also poetries, where after submitted/sent to bear separate esthetics.

I. PENDAHULUAN

Awal mula pembicaraan untuk menyampaikan sesuatu maksud dalam sastra Minangkabau diekspresikan berbentuk petatah-petiti disebut *balabek*. *Balabek* terdiri dari rangkaian kata yang dipergunakan pada

awal pembicaraan yang terdiri dari dua bentuk, yakni: *balabek* besar dan *balabek* kecil. Namun keduanya mempunyai maksud yang sama. Pengertian sama disini adalah sesuatu yang menyangkut tentang diri pribadi subjek yang nantinya akan mengekspresikan

paparannya dalam bentuk petatah-petiti terhadap lawan bicara. Seseorang pembicara katakanlah seorang tukang pasambahan terlebih dahulu harus memahami serta menguasai diri. Dalam persembahan etika berdialog yang sudah diatur, seperti Penghulu dengan Penghulu, Datuk sama Datuk, dan Alim ulama serta pimpinan tinggi lainnya. Bentuk lain yang berhubungan sama besar atau sederajat, seperti : Sutan sama Sutan, Sutan sama Katik, Sutan sama Sidi, dan lain sebagainya.

Memahami atau menguasai yang dimaksud, seorang tukang pasambahan mengekspresikan harus ekstra hati-hati dalam menyampaikan sesuatu maupun membela diri melalui tutur kata yang disampaikan. Sejalan dengan hal ini, ada pernyataan yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan.

1. Hai orang yang berakal, hati-hati akal jangan kelintasan. Kalau akal sudah kelintasan, cerdik tidak ada gunanya lagi.
2. Hai orang yang berbudi, hati-hati budi jangan sampai terjual. Kalau budi sudah terjual, tahu tidak ada faedahnya lagi.
3. Hai orang yang berpaham, hati-hati paham jangan sampai tergadai. Kalau paham sudah tergadai, pandai tidak ada gunanya lagi.

Khalal alifuna ja'al amiruna

Ketiga indikator diatas penting sekali fungsinya untuk memberikan kontribusi terhadap seseorang dalam pembentukan sikap mental, yang ideal sebagai seorang pembicara atau tukang pasambahan. Sebaliknya ketiga indikator itu tidak dipahami akan sia-sialah seseorang tersebut. Jika kaya segudang duit, pangkat tinggi ilmu banyak, pokok asal telah habis, telah terjual sawah dengan bandar, tidak akan dapat ditebus lagi, seumur hidup akan jadi penyesalan.

Begitulah pernyataan falsafah adat atau saripati untuk pembentukan sikap mental mengenai pendirian, dan etika seseorang yang menjadi bijak dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini harus tertanam dalam pada hati dan pikiran seseorang yang nantinya akan mengekspresikan rangkaian-rangkaian sastra, kata-kata bayangan atau perumpamaan yang memiliki estetika tersendiri. Pentingnya balabek dalam berdialog (pasambahan) selain memiliki nilai tersendiri, dia berfungsi untuk memperjelas sasaran pembicaraan. Secara estetika balabek disampaikan dalam bentuk aturan yang telah ditata menurut kata-kata adat. Kata-kata itu terbuat dari rangkaian sastra daerah yang mengandung nilai falsafah adat setelah disampaikan. Ini dapat dilihat pada pernyataan dibawah ini.

Gayuang balangkah kabalabek

*Tukang balukih batiruan
Sapantun adat jo malayu
Basabuik kato bahiasi
Tabawan taratik jo mujilih
Suri tarantang nan batanun
Adaik tadiri nan bapakai
Baiaik kato jo maradeso
Lamak kato jo papatah.¹*

Maksud dari rangkaian sastra diatas menyatakan adat bersandi syarak yang

1. *Ibid.* Manuskrip Angku Datuak Rajo Endah tentang “*Pidato Adat Minangkabau*”, Tanpa tahun.

Secara tidak langsung hal permasalahan yang telah diuraikan jelas merupakan suatu kesatuan yang telah dianut oleh masyarakat Minangkabau. Rasa, periksa, malu dan sopan santun jauh sebelumnya sangat penting bagi seseorang masyarakat dalam pembentukan diri pribadi. Akal yang identik dengan pikiran adalah suatu hal yang sangat penting dalam kepentingan manusia, akal dan pikiran dia selalu berpikir untuk mencari sesuatu dalam memenuhi kebutuhan apakah itu kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam konteks ini, akal dan pikiran perlu diasah secara cerdas untuk mencari vokabuler-vokabuler, dan perbendaharaan kosakata yang berhubungan dengan petatah-petitih, dalam menjawab serta mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Namun dalam hal ini, akal selalu dibatasi dia tidak boleh berpikir terus tanpa batas sesuai

diumpamakan kepada realita alam. Menyatakan suatu aktifitas, *alam takambang jadi guru*, termasuk seluruh wilayah Melayu. Indahnya tutur kata dihiasi termasuk tata tertib, diibaratkan kepada orang bertenun, begitulah menyusun adat. Kata yang baik adalah menyelesaikan, indahnya tutur kata disampaikan dengan petatah-petitih.

dengan ungkapan falsafah adat “*aka manjulai pucuk iduik, bungo nan sampai jadi buah*”, artinya perjalanan pikiran itu sesuatu yang hidup, apa yang dimaksud tentu tercapai.

Begitulah kepintaran akal yang dipergunakan oleh seseorang dalam memaparkan petatah-petitih yang telah disusun secara sistematis. Dia berlandaskan kepada “*budi*”, budi yang dimaksud disini adalah hati. Hati adalah tepatnya ilmu pengetahuan, seseorang yang tinggi ilmu pengetahuannya semakin rendah hatinya. Dalam masyarakat Minangkabau orang bijak selalu berkata pakailah ilmu seperti padi semakin berbuah semakin merunduk.

Begitu juga dengan paham, kalau paham sudah tergadai pandai tidak ada gunanya lagi. Paham yang dimaksud disini identik dengan mentalitas atau kepribadian, seorang tokoh atau seorang aktor dia bebas berperan dan berakting dengan pengetahuan dan kepandaian yang diperolehnya. Maka hal ini selalu diwaspadai dengan kepandaian, ini

biasanya sering diumpamakan kepada niniak mamak nan gadang basa batuah, tahu marapek dalam aia, pandai manarah manilantang, tau mauleh tak mambuku, pandai mambuhua tak mangasan. Falsafah ini mengandung arti yang sangat tinggi, namun kita tidak bisa mengartikan secara harfiah. Akan tetapi kita dapat mengambil kesimpulan yang berarti: niniak mamak itu selalu dijuluki dengan predikat seorang yang bertuah, tahu yang terjadi dibalik realita, pandai menyelesaikan permasalahan seruet apapun

Sungguhpun baduo jo batigo, angku nan taimbau diawa kalam nan sapatah, dalam syari'at jo hakikat niniak mamaklah nan gadang basa batuah, nan cadiak nan tau pandai, cadiak nan buliah bakeh baburu, tau nan buliah bakeh batanyo, tau marapek dalam aia, pandai manarah manilantang, tau mauleh tak mambuku, pandai mambuhua tak mangasan. Diateh nan duo barih kaduduakan, nan tigo langgam parsilaan, sarato dunsanak jo sudaro, adiak kakak ipa bisan, dalam korong kampuang nangko, sumarak reno jo tapian, pamenan kampuang

Maksud balabek besar diatas, adalah menjelaskan tujuan atau sasaran pembicaraan kepada seseorang, namun secara hakekatnya sudah lengkap seluruh isi rumah yang hadir. Akan tetapi tidak terbilang satu persatu yang pandailah yang akan menjawab. Perkataan atau jawaban dalam pasambahan disebut *panitahan*, itulah yang akan diperbincangkan, namun sembah hanya dipujikan kepada Yang Maha Kuasa. Akan tetapi sangat hati-hati

sehingga kedua belah pihak atau komunitas yang dia pimpin merasa tidak ada permasalahan dan damai.

A. **Balabek Besar**

Balabek besar adalah rangkaian kata-kata berbentuk sastra, biasanya dipergunakan pada pembicaraan terhadap yang lebih tua dan tinggi status sosialnya, dalam hal ini kepada penghulu atau niniak mamak, seperti dibawah ini:

jo halaman. Ampun lah ambo dek pangulu, pangulu banyak nan sati, rang gadang banyak nan batuah, tuangko juo nan kiramaik. Disusun jari nan sapuluah, dimintakan maaf banyak-banyak, pihak kapado panyambahan. Indak dirantang bana nan bak banang, indak disusun bana mak maatok, hanyo ka panyusun ka paatok, dipamuliakan sambah jo panitahan. Sambah dipulangkan kapado Allah, panitahan diparirikkan dijumlah angku pangulu nan gadang basa batuah, di kembalikan panitahan ka bakeh angku pangulu kami.

menanggapi para hadirin, sebab dalam suatu peristiwa aktifitas budaya “adat” penghulu atau datuk yang hadir lebih dari satu, namun tujuan pembicaraan tertuju kepada seseorang. Dalam hal ini diistilahkan *awa kalam nan sapatah*, secara hakekatnya sudah terlengkap seluruh yang hadir. Pujian selalu disampaikan untuk membesarkan penghulu tahu diadat dan syarak serta langgam yang tiga. Secara bathin dia dianggap sakti, orang besar dianggap

bertuah, ahli agama dianggap keramat. Disusun jari yang sepuluh sebagai etika mohon maaf atas penitahan yang nantinya akan diperbincangkan secara bergilir, entah itu datuk sama datuk yang jelas para hadirin yang dianggap pantas dan memahami.

B. *Balabek Kecil*

Pada dasarnya penggunaan balabek dalam pasambahan sama. Dia dipergunakan sebagai awal untuk memulai pembicaraan. Akan tetapi dalam etika pasambahan terdapat

1. *Sapihak sambah jo panitahan ketek diambak gadang, rendah dianjuang tinggi, nan didatuak tadi dipamuliakan, dinan kini diparundangan dikembalikan kabakeh datuak silang nan bapangka atau sigaji alek kami.*
2. *Jikok diateh sahandaknyo, gayuang balangkah ka balabek, tukang balukih baturuan, kato bahadih bakatubah, basabuik kato bahiasi, tabaoan taratik jo mujilih lelo jo sopan, sapihak taratik jo mujalih lelo jo sopan maaf dimintak kabakeh sutan silang nan bapangka atau sutan sigaji alek kami.*

Maksud *balabek* kecil pertama, pihak yang menyampaikan *panitahan* kecil diambak besar, rendah dianjung tinggi yang datang dari datuk dimuliakan. Sekarang perundingan dikembalikan kepada datuk silang nan bapangka atau kepada alek nan datang. *Balabek* kecil yang kedua, sebaik mungkin kata yang diucapkan ada dasar titik tolaknya. Dimana rangkaian sastra yang telah

konvensi-konvensi yang sudah baku tidak boleh dilanggar. Konvensi itu memuat suatu aturan yang rasional, semacam kesepakatan disebut "*siku*", yaitu aturan permainan yang telah disistematiskan. *Balabek* kecil biasanya digunakan pada pembicaraan yang kedua kali atau sederajat, seperti : Sutan sama Sutan, Sutan sama Sidi, Sutan sama Katik, maupun sebaliknya. Bentuk *balabek* itu sangat beragam tergantung dari kesepakatan masing-masing *Nagari*, pada tulisan ini akan dijelaskan beberapa bentuk.

3. *Suri tarantang nan batanun, adaik tadi nan bapakai, baiak kato jo maradeso, limbago kato lamak manih, lamak kato jo papatah, manih kati jo patitih, lai sapihak papatah jo patitih, nan didatuak tadi dipamulia, dinan kini parundangan sajo dikembalikan kabakeh datuak silang nan bapangka atau sigaji alek kami.*
4. *Sairiang balam jo barabah, balam tabang barabah mandi, sairiang salam jo sambah, salam datang salam kumbali, kabakeh sutan silang nan bapangka atau sutan sigaji alek kami.*

dihiasi tetap mengandung tata tertib dan sopan santun. *Balabek* kecil ketiga, adat yang lazim dipakai bawakan rasa dan pikiran, enak kata disampaikan dengan petitih, perkataan datuk dimuliakan, namun datuk hanya dihubungi dengan perkataan. *Balabek* kecil keempat, perumpamaan kepada burung balam, dan barabah terbang seiring. Akan tetapi balam terbang barabah mandi. Pada intinya

mengenai salam dengan sembah, salam terhadap lawan bicara sembah tetap kepada

Dalam konteks ini penulis mengambil suatu sampel seperti di bawah ini:

1. Mintak Nan Takana

Maksud dari *mintak nan takana*, ingin menyampaikan suatu tujuan atau maksud hati, baik dari pihak tuan rumah disebut *silang nan bapangka karajo nan bajunjuang* maupun dari pihak tamu atau *sialek* yang datang. Buah pikiran ini

Saparatinjo adaik kato nan akan dipasambahkan diateh nan mamakaikan disapanjang adaik nan marungguhi sapanjang pusako, silang dibari bapangka karajo nan dibari bajunjuang, kok panek lah baparanjian palak lah bapalinduangan, lurus an auih lah babari aia litak lah babari nasi, sudah minum makan, lampisanjo lah marokok makan siriah, rokok sabatang nan lah abih siriah sakapuah nan lah masak. Baa

Jawab dari *Angku* atau *Datuak silang nan bapangka karajo nan bajunjuang*. *Lah sampai di Sutan* atau *Datuak*, *yo ka bakeh sutan juo*. Dalam hal ini sebelum dijawab dengan mengulang pernyataan diatas, terlebih dahulu diawali dengan *balabek* besar, sebab baru awal pembicaraan. Hanya saja perbedaan kata-kata pada baris pertama yaitu *tapi*

yang maha kuasa.

disampaikan melalui rangkaian sastra yang telah disistematiskan menurut daerah atau masing-masing nagari. Akan tetapi terlebih dahulu diawali dengan *balabek* besar, adapun rangkaian sastra itu dapat dilihat seperti dibawah ini. Sebagai sampel diambil petikan dialog dari tamu disebut *sigaji alek kepada tuan rumah* atau *silang nan bapangka karajo nan bajunjuang*.

dinan kini kok lelai nan takana dihati nan tak ilang dimato kami agak sapatah duonyo, alah kok bana nak dikatangahkan, kok bana nak babaok lalu, kok dilua bana nak batimbang, bakacak tiangku atau datuak silang nan bapangka jumlah karajo nan bajunjuang. Sakian panitahan ditibokan ka bakeh angku atau datuaksilang nan bapangka jumlah karajo nan bajunjuang.

seungguhnya pun sutan atau datuak nan tasabuik dinamo nan taimbau digala mangko sarapeknyolah angku pangulu nan gadang basa batuah, seterusnya sampai dikalimat dikembalikan panitahan kabakeh sutan atau datuak sigaji alek kami. Setelah itu baru jawaban dari silang nan bapangka karajo nan bajunjuang sebagai berikut.

Ruponyo nan manjadi buah kabanaran di sutan atau datuak, kabakeh kami silang nan bapangka karajo nan bajunjuang, diateh nan mamakaikan sapanjang adaik, na marungguhi sapanjang pusako silang nan dibari bapangka karajo nan dibari bajunjuang. Diateh silang nan bapangka karajo nan bajunjuang, kok panek lah baparantian palak lah bapalinduangan, lurusan auh lah babari aia, litak lah babari nasi, sudah minum makan, lampisanryo lah

Ternyata pernyataan diatas benar, kebenaran pernyataan itu harus dipuji. Untuk memuji kebenaran itu ada dua bentuk, pertama sepanjang buah bana *Sutan* atau *Datuak* nan katangah, lah luruih manuruih adaik lamo pusako usang, jalan rayo titisan batu. Bentuk kedua, sapanjang buah kabanaran sutan nan katangah, lah dilingkuang barih jo balabeh, lah didalam cupak jo gantang. Berarti telah dimakan kebenaran (puji bana). Setelah itu baru dijawab. Baa kok diambo gayuang nan kamanjadi sambuik, kato nan kamanjadi jawabnyo, iyolah manuruih patatah jo patitih, a lah nan manjadi patatah jo patitih, jikalau lautan padang parahu, medan Pangulu maadang kato-kato, siriah jo pinang medan adaik, rancak carano dilegakan, baiak parundiangan dipatutuhkan. Baa dinan kini supayo elok carano naknyo balega, baiak parundiangan naknyo batutua, nan nyanyo kami lah rancak bana dikatangahkan. Sakian panitahan dikembalikan kabakeh *Sutan* atau *Datuak* sigaji alek kami.

Jawaban dari sigaji alek, sebelumnya diawali dengan *balabek* kecil, karena pembicaraan telah berulang kali. Baru masuk kepada jawaban dengan mengulang kebenaran yang disampaikan oleh *silang* nan *bapangka*, *karajo* nan *bajunjuang* sebelumnya. *Ruponyo* nan manjadi kabanaran pulo dek *Angku*, *Datuak* atau

marokok makan siriah, rokok sabatang nan lah habih siriah sakapua nan masak. Baa dinan kini kok lelai na takana dihati nan tak ilang dimato kami, agak sapatah duonyo alah kok bana nak kaditangahkan, kok bana nak babao lalu, kok dilua bana nak batimbang bakacak diangku atau *sutan* silang nan bapangka karajo nan bajunjuang. Iyo baitu kabanaran sutan atau datuak, kalau dimakan bana jawabannya (bana).

Sutan kabakeh badan diri ambo iyolah manuruih patatah jo patitih. A lah nan manjadi patatah jo patitih, jikalau lautan padang lautan padang parahu, medan Pangulu maadang kato-kato, siriah jo pinang medan adaik, rancak carano dilegakan, baiak parundiangan dipatutuhkan. Baa dinan kini supayo carano naknyo balega, baiak parundiangan naknyo batutua, nan nyanyo kami lah rancak bana dikatangahkan. Iyo baitu bana *Sutan*, *Datuak* maupun *Angku*. Setelah penjaabaranrya benar dan dijawab benar, baru diuji kebenaran itu. Sapanjang bana *Angku*, *Datuak* atau *Sutan* nan katangah, lah luruih manuruih adaik lamo pusako usang jalan rayo titisan batu.

Sambungan jawaban sigaji alek. Baa kok diambo gayuang kamanjadi sambuik, kato kamanjadi jawabnyo, dibukik nan bakeh rusuah, dilurah nan bakeh cameh, iyolah kaji nan sado itu, kandak kok indak babarih, pintak kok indak bapalakukan. Baa dinan kini lah kamurahan dek *angku*, *Datuak* atau *Sutan* kamujuran di ambo, kandak lakeh babarih pintak lakeh bapalakukan insya allah disabuik sado nan takana *Angku*, *Datuak* atau *Sutan*. Jawaban dari *silang* nan *bapangka*, insya allah disamakan. Sebelum sigaji alek menyampaikan buah pikiran atau panitahan dikaji malang jo mujua seperti berikut. Nyolai tu kini parundiangan nan dikembalikan kabakeh *Angku*, *Datuak* atau *Sutan* kok

kandak lah babarih pintak lah bapalakukan, baa dinan kini karano rundiangan nan ka disabuik, paparan nan ka disingkok dihadapan angku pangulu niniak mamak nan gadang basa batuah dikaji malang jo mujua. Baa kok dikaji dinan mujua, iyo malah elok susunannyo nan bak siriah, rancak liriknyo bak mambatua, luruih barihnyo bak rang batanam. Artinyo nan tuo Angku, Datuak atau Sutan lai tapamulia, nan mudo Angku, Datuak atau Sutan lai takasihi. Baa kok dikaji dinan mujua, kok kurang elok susunannyo nan bak siriah, kok kurang rancak liriknyo bak mambatua, kok kurang luruih barihnyo bak urang batanam, artinyo nan tuo Angku, Datuak kok kurang tapamulia, nan mudo angku, datuak kok kurang takasihi. Dek karano alam basipaik gawa, manusia basipaik khilaf, kok tasuo khilaf jo khilafaik nak babari suko jo rela. Sakian panitahan ditibokan ka bakeh Angku, Datuak atau Sutan silang nan bapangka.

Jawaban dari Angku, Datuak atau Sutan silang nan bapangka. Lah sampai di Sutan, Datuak atau Angku, iyo ka bakeh Sutan, Datuak atau Angku juo. Sapihak sambah jo panitahan ketek nan diamabak gadang, randah nan dianjuang tinggi, nan di Sutan tadi disadangkan, dinan kini parundiangan dikembalikan kabakeh Sutan, Datuak atau Angku. Nan kadipulangkan kabakeh sutan, datuak atau angku, karano sabuah kandak lah babarih pintak lah bapalakukan, rundiangan ka disabuik, paparan ka disingkok dihadapan Angku Pangulu Niniak Mamak Nan Gadang Basa

2. Nan Takana, Pidato Atau Khotbah Disertai Salah Satu Pasambahan

Dimaksud dengan *nan takana* disini menyampaikan tentang sesuatu, baik dari *silang nan bapangka* maupun dari *sigaji alek*.

Batuah dikaji malang jo mujua. Baa kok dikaji dinan mujua, iyo malah elok susunnyo nan bak siriah, rancak ririknyo bak rang mambatua, luruih barihnyo bak rang batanam, artinyo nan tuo Angku, Datuak atau Sutan lai tapamulia, nan mudo Angku, Datuak atau Sutan lai takasihi. Baa kok dikaji dinan malang, kok kurang elok susunnyo nan bak siriah, kok kurang rancak ririknyo bak rang mambatua, kok kurang kurang luruih barihnyo bak rang batanam, artinyo nan tuo Angku, Datuak ko kurang tapamulia, nan mudo Angku, Datuak kok kurang takasihi. Dek karano alam basipaik gawa, manusia basipaik khilaf kok tasuo khilaf jo khilafaik nak babari suko jo rila. Iyo baitu kabanaran Sutan, Datuak atau Angku. Apabila penjabarannya benar dijawab oleh sigaji alek dengan jawaban benar. Setelah itu dari pihak silang nan bapangka memuji kebenaran tadi sebagai berikut. Sapanjang buah bana Sutan, Datuak atau Angku nan katangah lah luruih manuruih adaik lamo pusako usang, jalan rayo titian batu. Baa kok diambo gayuang kamanjadi sambuik, kato kamanjadi jawabnyo, dek karano kito lai dihadapan Angku Pangulu Nan Gadang Basa Batuah lai dibari suko jo rila.

Jawaban dari Sutan, Datuak atau Angku sigaji alek. Lah sampai di Angku, Datuak atau Sutan, iyo bakeh Angku juo. Tapi adaik dauilu kato basitinah, kamudian kato basicapek, capek sajo kabakeh angku, kacapekannyo diateh kandak buliah, pintak balaku disabuik sado nan takana. Jawabannya insya allah disimakkan.

Hal ini menyangkut tentang permasalahan atau kesepakatan yang telah didapat, misalnya menjemput mempelai atau pemberian gelar

pembukaan suatu acara dan lain sebagainya. Menyampaikan *nan takana* ini biasanya diawali dengan khotbah atau pidato adat khusus, tergantung kebiasaan yang dipakai masing-masing nagari. Pada tulisan ini diambil salah satu bentuk penyampaian tentang

pemberian gelar seseorang. Dimana telah menjadi kebiasaan seorang anak laki-laki di Minangkabau kecil diberi nama, besar diberi gelar, dengan istilah *ketek banamo gadang bagala*, tepatnya pada konteks acara perkawinan.

Angku, Datuak, Sutan, sarato nan rapek bakarapatan. Sungguahpun baduo jo batigo angku nan Angku, Datuak nan taimbau diawak ka alam nan sapatah, dalam syari'aik jo hakikaik Niniak Mamak Nan Gadang Basa Batuah. Nan cadiak nan tau pandai, cadiak nan buliah bakeh baburu, tau nan buliah bakeh batanyo, tau marapek dalam aia, pandai manarah manilantang, tau mauleh tak mambuku, pandai mambuhua tak mangasan. Diateh nan duo barih kaduduakan, nan tigo langgam parsilaan, sarato dunsanak jo sudaro, adiak kakak, ipa, bisan, dalam korong kampuang nangko. Sumarak reno jo tapian, pamenan kampuang jo halaman. Ampun lah ambo dek Pangulu, Pangulu banyak nan sati, rang gadang banyak nan batuah Tuangku juo nan kiramaik. Disusun jari nan sapuluah, dimintakan maaf banyak-banyak pihak kapado panyambahan. Indak dirantang bana nan bak banang, indak disusun bana bak maatok, hanyolah kapanyusun kapaatok dipamuliakan sambah jo panitahan. Sambah dipulangkan kapado Allah, panitahan diparirikkan dihadapan Angku Pangulu Nan Gadang Basa Batuah, dikembalikan panitahan ka bakeh Angku silang nan bapangka atau sigaji alek kami.

Sapartinyolah adaik kato nan ka dipasambahkan, sajak samulo sumua digali, saasa rantiang ka dipatah, nagari bahun pangulu badiri dalam nagari. Mandirikan adaik jo pusako, managakkan cupak nan jo gantang. Adaik tadi kadipakai cupak tatagak kadiisi, limbago tacakah ka dituang, jalan

tarantang kadituriik. Adopun duo jalan kadituriik kato pun duo ka dipakai. Jalan nan duo kadituriik, partamo jalan karano Allah, kaduo jalan karano dunia. Baa jalan karano Allah iyolah iman, Islam, tauhid, ma'rifatullah, mangucapkan duo kalimah nan duo patah, mangarajokan sunaik jo paralu, itupun tando jalan karano Allah. Baa jikok diateh jalan karano dunia, iyolah sorak-sorai, hiru-biru, larak-lereng, sabuang-cancang, minum-makan, katik-bajamu baguntiang gombak diatehnyo. Kato nan duo kadipakai, partamo kato buek, ganok kaduo kato pusako. Baa jikok diateh kato buek, buleknyo sagiliang, pipihnyo satapiak, kabulatan aia kapambuluah, kabulatan kato jo mufakaik. Painyo tampak pungguang, pulangnyo tampak muko, dibubuih layua, diasak mati. Baa jikok diateh kato pusako, satapak indaknyo naiak, satapak indaknyo turun. Indak lakang dek paneh, indak lapuak dek hujan, adaik lamo pusako usang jalan rayo titisan batu. Jauahnyo buliah ditunjuakan, ampianyo buliah dikakokkan, lah bahadis lah badalil, lah babab lah bapasal, lah bakias lah bajimak nan basasok nan bajarami, nan bapandam bapakuburan, kok warih utang manjawek, pusako utang marungguhi. Baa dinan iko kini karano lah dapek bulek nan sagiliang, pipih nan satapiak, dikami sigaji alek, lah iyo bana si digalai kok siriahnyo mintak dicabiak, pinangnyo mintak digatok, galanyo mintak dimusawarahkan, dilabuah nan gadang dipasa nan rami, kalawuik nak samo bajuru mudi, kadarek nak samo bajuru

*baso, sampai kalabuah katapian, walau
Babunyi badia dihulu
Panembak ondan dari pagai
Salam lah tibo dek pangulu
Dipulangkan kato ka nan pandai*

*Sakian kaji dipulangkan ka bakeh
angku atau datuak silang nan bapangka
karajo nan bajunjuang. Setelah itu masuk
kepada panek baparantian, maksudnya*

3. Panek Baparantian, Gayuang Ka

**Manyambuik Kato Ka
Manjawab**

*Lah sampai di Sutan, Datuak atau
Angku, iyo kabakeh Sutan, Datuak atau
Angku juo. Terlebih dahulu diawali dengan
balabek kecil karena pembicaraan sudah
berulang kali, kemudian masuk kepada :
artinyo parundiangan nan ka dipulangkan ka
bakeh Sutan, Datuak atau Angku, dek karano
lah tabik bak umpamo padi, lah tumbuah bak
umpamo bijo, buah panitahan sutan sigaji
alek, madok kabakeh kito silang nan
bapangka, karajo nan bajunjuang, jikok diateh
sahandak adonyo, takilek gayuang tajangkau
sambuik, takan kato sadio jawab. Baa dinan
iko kini dek karano diateh duduak nan
baropok, ditumpak tagak nan bapusu, ketek
kami lai bakako, gadang kami lai baradi, jikok
dielah kato jo mufakaik, rundiangan ditariak
jo ukuran, mananti Sutan, Datuak atau Angku
jo panitahan lai kok manjadi.*

*Jawabannya, lah sampai di Sutan,
Datuak atau Angku, dijawab babilang alah.
Iyo ka bakeh Sutan, Datuak atau Angku juo,
dijawab dengan manitah lah. Diawali dengan
balabek kecil, setelah itu diulang kebenaran
tadi mulai dari dek karano lah tabik bak*

4. Paiyoan Dari Nan Tuo Kasamo

Gadang

kamano-mano sajo.

mencari kata sepakat siapa yang akan
menjawab diistilahkan dengan kata yang akan
menjawab, *gayuang* yang akan menyambut.

*umpamo padi, lah tumbuah bak umpamo bijo
sampai kepada kalimat lai kok manjadi. Iyo
baitu kabanaran Sutan, Datuak atau Angku.
Kalau benar dijawab bana, baru dipuji bana,
sapanjang buah kabanaran Sutan, Datuak,
Angku nan katangah lah luruih manuruik
manuruik adat lamo, pusako usang, jalan rayo
titian batu. Baa jikok diambo gayuang
kasambuiknyo, kato kajawabnyo karano iyo
itu baitu manuruik adaik lamo, pusako usang,
kato surang babuleki, kato baduo dipaduo,
kato basamo di paiyokan. Dinan kini lah
tatumpah dikato nan basamo, lah kabatariaik
bajalan baiyo, bakato bamulah di Sutan,
Angku atau Datuak, insya Allah dinanti.*

*Dijawab oleh pihak silang nan
bapangka atau sigaji alek. Lah sampai di
Sutan, Datuak atau Angku, iyo kabakeh Sutan,
Datuak atau Angku juo. Tapi adaik daulu kato
basitinah, kamudian kato basicapek, capek
sajo kabakeh Sutan, Datuak atau Angku,
kacapekannyo kandak buliah pintak balaku
insya Allah dipaiyokan, Sutan atau Angku
menjawab dengan kata insya Allah dinanti.*

Maksud *nan tuo* disini adalah *Angku* atau *Datuak*, sedangkan samo gadang setingkat sederajatnya dibawah *Angku* atau *Datuak*, seperti *Sutan*, *Katik*, *Sidi*, dan sebagainya. *Paiyoan* artinya bermusyawarah untuk menjawab, sedangkan *peranan nan tuo*, *Angku* atau *Datuak* dalam aturan *berpasambahan* berat memikulkan, ringan menjinjingkan. Jelas fungsi *Datuak* atau

Angku dalam aturan adat Minangkabau sangat tinggi. Setingkat derajatnya dibawahnya seperti disebutkan diatas adalah pesuruh atau jagoan dari masing-masing *Datuak* atau *Angku* tadi. Jadi perkataan *Datuak* atau *Angku* sangat dimuliakan atau dihormati, ini dapat dilihat dari aturan atau konvensi *paiyoan dari nan tuo* tersebut

Bulek ka diagiah bapasagi, pipih ka dibari bapasuduik buah kabanaran Angku atau Datuak nan katangah indaklah manantang patuik. Hanyo nan patuik bulek nan kamanjadi sagi, pipih nan kamanjadi suduiknyo, diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, dek karano pipik

indak saikua, padi ndak satangkai, supayo nak basuo aluih nak balantai kulik, data nak balantai papan, ditariak jalan nan baiyo, bakato bamulah, ma nanti Angku atau Datuak jo panitahan lai kok manjadi. Sakian panitahan ditibokan ka bakeh Angku atau Datuak.

Jawaban dari *Angku* atau *Datuak* dalam hal ini dengan *Katik*. *Lah sampai di Katik, iyo kabakeh Katik juo. Sapihak sambah jo panitahan nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, nan di Katik tadi disadangkan, dinan kini parundiangan dikamabalikan ka bakeh Katik.* Dalam balabek kecil ini kita temukan pernyataan, bahwa perkataan *Datuak* atau *Angku* dimuliakan dan dihormati. Akan tetapi untuk *Katik* hanya cukup disadangkan. Kembali kepada inti pembicaraan, *ruponyo nan manjadi bana pulo di Katik ka bakeh badan diri ambo, bulek ka di agiah bapasagi, pipih ka dibari bapasuduik, buah kabanaran Angku atau Datuak nan katangah indaklah manantang patuik, a nan patuik bulek kamanjadi sagi, pipih nan ka manjadi suduiknyo, diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, kok pipik indak*

saikua, paadi indak satangkai, supayo nak basuo aluih nak balantai kulik, data nak balantai papan, ditariak jalan baiyo, bakato bamulah, mananti Angku atau Datuak jo panitahan lai ka manjadi, iyo baitu bana Katik, jawab Katik, bana.

Puji bana oleh Angku atau Datuak. Sapanjang buah bana Katik nan katangahlah luruih manuruik adaik lamo pusako usang, jalan rayo titian batu. Baa kok di ambo gayuang ka sambuiknyo, kato kajawabnyo, karano iyo baitu manuruik adaik lamo pusako usang, kato surang babuleki, kato baduo bapaduo, kato basamo bapaiyokan. Dinan kini lah tatumpah di kato nan basamo, lah batariak bajalan baiyo, bakato bamolah dikatik, insyaAllah dinanti, sakian panitahan dikembalikan ka bakeh katik. Jawaban dari Katik. Lah sampai di Angku atau Datuak iyo ka bakeh Angku atau Datuak juo. Tapi adaik

dahulu kato basitinah, kamudian kato basicapek, capek sajo ka bakeh Angku atau

5. Paiyoan Samo Gadang

Paiyoan samo gadang dilakukan oleh orang sederhana. Dimana diatas duduk yang melingkar diistilahkan dengan *ditumpak tagak nan bapusu, duduak nan baropok* sudah barang tentu menunjukkan orang yang banyak. Dari sekian banyak orang ini tentu berpredikat gelar yang berbeda, sedangkan fungsi dari *Angku* atau *Datuak* berat memikulkan ringan menjinjingkan terhadap seseorang entah dia bergelar *Sutan, Katik* atau *Sidi*. Dalam *paiyoan samo gadang* ini dimaksudkan permusyawaratan antara *Katik* dengan *Sidi* dalam hal mencari kata mufakat siapa yang akan menjawab. Cara seperti ini diistilahkan *tuhuak basitumpu* maksudnya antara *Katik* dengan *Sidi* saling limpah-melimpahkan wewenang untuk menjawab panitahan dari pihak lawan. Apakah dia berperan sebagai *silang nan bapangka* ataupun *sialek nan datang* dan sebaliknya.

Dari Katik kabakeh Sidi. Dalam hal ini *Katik* dan *Sidi* berperan sebagai *silang nan bapangka, karajo nan bajunjuang*. *Kabakeh Sidi salam jo panitahan ditibokan, manitahlah*.

Jawaban dari *Sidi*. Setiap awal pembicaraan digunakan *balabek gadang*, baru masuk pada maksud *panitahan* atau isi dari *pasambahan*. *Ruponyo nan manjadi bana pulo di Katik ka bakeh badan diri ambo, karano lah tabik umpamo padi, lah tumbuah ibaraik bijo, panitahan sigaji alek ka bakeh kito silang nan bapangka karajo nan bajunjuang*. *Jikalau manuruik adaik lamo pusako usang, limbago gayuang manghandaki sambuik, pusako kato manghandaki jawab*. *Baa dinan kini ditumpak gayuang nan kamanyambuik, kato ka manjawab, ikolah bajalan nan dipaiyokan, bakato nan dipamulahkan ka bakeh Sidi, nak di Sidi tarabiknyo gayuang ka manyambuik kato ka manjawab, iyo baitu bana Katik*. *Sapanjang buah bana Katik nan katangah,*

Datuak, ka capeknyo diateh kandak buliah pintak balaku insyaAllah di paiyokan.

Sungguhpun bakeh Sidi salam jo panitahan ditibokan, mangko sarapeknyo lah Angku Pangulu Niniak Mamak nan gadang basa batuah, sarato sanak jo sudaro, adiak kakak, ipa bisan, ahli nan saisi rumah nangko. *Indak tabilang taratok, hanyo nan bagala pambilang paatok di pambuliahkan sambah jo panitahan*. *Sambah dipulangkan kapado Allah, panitahan diparirikkan dijumlah Angku Pangulu Niniak Mamak nan gadang Basa Batuah, ditibokan panitahan kabakeh Sidi*. *Artinyo, panitahan nan ditibokan ka bakeh Sidi, karano lah tabik umpamo padi, lah tumbuah ibaraik bijo, buah panitahan sigaji alek kabakeh kito silang nan bapangka karajo nan bajunjuang*. *Jikalau manuruik adaik lamo pusako usang, limbago gayuang manghandaki sambuik, pusako kato manghandaki jawab*. *Baa di nan kini ditumpak gayuang nan ka manyambuik, kato ka manjawab ikolah bajalan nan dipaiyokan, bakato nan dipamulahkan ka bakeh Sidi, nak di Sidi tarabiknyo*.

didanglah baiak bunyi, dipandanglah elok rupo. *Baa kok diambo gayuang kasambuiknyo kato kajawabnyo, kok dikatik ka bakeh ambo diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, lah bapakaian bana manuruik adaik lamo pusako usang*. *Kok duduak bajalan lah baiyo, tagak bakato lah bamolah, baa dinan kini sakiro paiyoan Katik disamoi*. *Lai digayuang ka manyambuik, kato nan ka manjawab nak di Katik tarabiknyo, sakian panitahan dikembalikan ka bakeh Katik*.

Jawaban dari *Katik*. *Lah sampai si Sidi, iyo ka bakeh Sidi juo*. Pembicaraan telah berulang cukup dipakai *balabek kecil* saja. *Sapihak sambah jo panitahan, ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, maaf dipintak dinan kini parundangan*

dikembalikan ka bakeh Sidi. Ruponyo nan manjadi bana pulo di Sidi ka bakeh badan diri ambo, diateh duduak nan baropok ditumpak tagak nan bapusu, lah bapakaian bana manuruik adaik lamo pusako usang. Kok duduak bajalan lah baiyo, tagak bakato lah bamulah, baa dinan kini sakiro paiyoan Katik disamoi, lai ditumpak gayuang ka manyambuik kato nan ka manjawab nak di Katik juo tarabiknyo. Iyo baitu bana Sidi. Sapanjang buah bana Sidi nan katangah, didanga lah baiak bunyi, dipandang lah elok rupo. Baa kok diambo gayuang ka manyambuik, kato ka manjawab, bajalan nan ambo paiyokan, bakato nan ambo pamulahkan ka bakeh Sidi, iyolah ditumpak gayuang ka manyambuik kato ka manjawab. Baa dinan kini lah basamoi di Sidi paiyoan ambo, lai tidua lalok makan kanyang ambo, babaok lalu di Sidi sakali, sakian panitahan bakeh Sidi.

Jawaban dari Sidi. Lah sampain di Katik, iyo kabakeh Katik juo. Sapihak sambah jo panitahan, ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi maaf dipintak, dinan kini parundiangan dikembalikan ka bakeh Katik. Ruponyo nan manjadi bana pulo di Katik ka bakeh diri ambo, bajalan nan ambo paiyokan, bakato nan ambo pamulahkan kabakeh Sidi iyolah gayuang ka manyambuik, kato ka manjawab. Dinan kini lah basamoi pulo di Sidi paiyoan ambo, lai tidua lalok makan kanyang ambo, babaok lalu di Sidi sakali, iyo baitu bana Katik. Sapanjang buah bana Katik nan katangah, didanga lah baiak bunyi, dipandang lah elok rupo baa kok diambo gayuang ka sambuiknyo, kato kajawabnyo, satitiak nan manjadi lauik, sakapa nan manjadi gunuang, diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, rundiangan nak batariak jo ukuran, kato nan baela jo mufakaik. Baa dinan kini ditumpak gayuang nan ka manyambuik kato ka manjawab, suruik gayuang ka balabek, suruik kato ka pangkanyo dikembalikan juo bakeh

Katik, sakian panitahan dikembalikan bakeh Katik.

Jawaban dari Katik. Lah sampai di Sidi, iyo bakeh Sidi juo. Sapihak sambah jo panitahan, ketek diambak gadang, randah dianjuang tinggi, maaf dimintak dinan kini parundiangan di kembalikan ka bakeh Sidi. Ruponyo nan manjadi bana pulo di Sidi kabakeh badan diri Ambo, satitiak nan manjadi lauik sakapa nan manjadi gunuang, diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, rundiangan nak batariak jo ukuran kato nan baaleh jo mufakaik. Baa dinan kini ditumpak gayuankan kamanyambuik kato ka manjawek, suruik gayuang ka balabek, suruik kato ka pangkanyo, dikembalikan juo ka bakeh Katik, iyo baitu Sidi. Sapanjang buah kabanaran Sidi nan ka tangah, didangan lah baiak bunyi dipandang lah elok rupo, baa diambo gayuang ka disambuik, kato ka jawabnyo, antaro kito jo Sidi diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, samo tasanguik di nan laweh, samo takabek di nan panjang, kok barek samo dipikua ringan samo di jinjiang antaro kito jo Sidi, karano ambo nan taimbau diawa kalam nan sapata, diakhia kalam panyudahi, supayo didangan nak baiak bunyi, dipandang nak elok rupo, rancak di Sidi tarabiknyo gayuang ka manyambuik, kato ka manjawab sakian panitahan dikembalikan ka bakeh Sidi.

Jawaban dari Sidi. Lah sampai di Katik, iyo bakeh Katik juo. Sapihak sambah jo panitahan ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, maaf dipintak dinan kini parundiangan dikembalikan kabakeh Katik. Ruponyo nan manjadi bana pulo di Katik ka bakeh badan diri ambo, antaro kito jo Sidi diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, samo tasanguik di nan laweh, samo takabek di nan panjang, kok barek samo dipikua ringan samo dijinjiang. Baa di nan kini supayo tampak bana barek samo dipikua, ringan samo dijinjiang, antaro kito jo Sidi, karano lah ambo nan taimbau diawa kalam

nan sapata, diakhia kalam panyudahi, supayo di danga nak baiak bunyi, dipandang nak elok rupo, di Sidi tarabiknyo gayuang manyambuik, kato manjawab, iyo baitu bana katik. Sapanjang buah kabanaran Katik nan katangah, didangan lah baiak bunyi, dipandang lah elok rupo. Baa kok diambo gayuang ka sambuik, kato ka jaweknyo, kok barek samo dipikua, ringan samo dijinjiang, lah sah siang bak hari, nyato tarang bak bulan, kok duduak bajalan lah baiyo, tagak bakato lah bamolah. Baa dinan kini karano lah Katik nan buik timbunan kabuik, lurah timbunan batang, supayo didanga nak baiak bunyi, dipandang nak elok rupo, rancak di Katik tarabiknyo gayuang manyambuik kato manjawab, sakian panitahan dikembalikan ka bakeh Katik.

Jawaban dari Katik. Lah sampai di Sidi, iyo bakeh Sidi juo. Sapihak sambah jo panitahan ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, maaf dimintak dinan kini panitahan dikembalikan ka bakeh Sidi. Sapanjang buah kabanaran Sidi nan katangah, indak diulang bak manyapuah, indak dibaliak bak mamanggang, ditikam jajak kok nyo sipi, diulang akto kok nyo manyimpang. Rundangan nan sajak mulo tadi, lah panek batimbang buah, piuah pilin tak namuah sariang, sariang gantiang tak namuah putuih, alah bak kundi dalam dulang nan indak kanai manganai. Nan ka bapiuah pilin tak sariang bana antaro kito jo Sidi indaklah manantang patuik, hanyo nan patuik, barek dipikua ringan dijinjiang, gayuang

6. Mintak Sipaik

Berawal dari paiyoan nan tuo dalam hal ini Angku Pangulu atau Datuak sampai pada paiyoan samo gadang atau sederajat kedudukannya dibawah Pangulu, dalam ini Katik dan Sidi. Permasalahan antara Katik dengan Sidi mencari kata sepakat, pihak siapa

disambuik kato dijawab. Tapi sungguh pun gayuang ka disambuik kato ka dijawab, kok tasuo malang nan tatariak, mujua nan tatulak, nak samo bapararawakan dek Sidi, sakian panitahan bakeh Sidi.

Jawaban dari Sidi. Lah sampai di Katik, iyo kabakeh katik juo. Tapi sapihak sambah jo panitahan ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi maaf dimintak, dinan kini parundangan dikembalikan ka bakeh Katik. Ruponyo nan manjadi buah kabanaran pulo di Katik kabakeh diri Ambo, nan kabapiuah pilin tak sariang, kabaragang-ragang tak putuih bana antaro kito jo Sidi indaklah manantang patuik. Hanyo nan patuik, barek dipikua ringan dijinjiang, gayuang disambuik kato dijawab, tapi sungguhpun gayuang ka sambuik, kato ka dijawab, kok tasuo malang nan taraiak, mujua nan tatulak nak samo dipararawakan di Sidi, iyo baitu bana Katik. Sapanjang buah kabanaran Katik nan katangah lah luruih manuik adaik lamo pusako usang, baa kok diambo gayuang ka disambuik kato ka dijawab, dek karano kito lai dihadapan Angku Pangulu Niniak Mamak nan gadang Basa Batua, insyaAllah indak dipabia tagamang Katik, sakian panitahan ka bakeh Katik. Jawaban dari Katik. Lah sampai di Sidi, iyo ka bakeh Sidi juo, tapi adaik dauu kato basitinah kamudian kato basicapek, capek sajo bakeh Sidi, kacapekannyo diateh kandak buliah pintak balaku, gayuang disambuik kato dijawab.

nantinya berperan untuk menjawab dan gayuang yang akan menyambut. Dalam etika berpasambahan sudah menjadi kesepakatan kembali kata kepangkalnya, artinya siapa yang mengawali dialah yang akan menyelesaikan. Setelah kita ikuti dialog antara Katik dengan

Sidi ternyata dapatlah kesepakatan, *Katik* lah yang berperan menjawab panitahan atau pasambahan dari pihak lawan bicara. Akan tetapi sebelum *Katik* menjawab pasambahan dari pihak lawan, dia terlebih dahulu harus meminta sifat kepada *Angku Pangulu* atau *Datuak*. Peranan *Katik* hanya menjawab kata

Bakeh Angku atau Datuak salam jo panitahan dikembalikan, tapi sapihak sambah jo panitahan ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, nan di Angku atau Datuak tadi dipamulia, dinan kini parundiangan dikembalikan kabakeh Angku atau Datuak. Artinya parundiangan dikembalikan ka bakeh Angku atau Datuak, jikok di nan tadi panek nan manjadi parantian, patang nan manjadi pamalaman, parundiangan antaro kito jo Angku atau Datuak sawajah bajalan baiyo, bakato bamolah mencari aluih nak balantai kulik, data nak balantai papan, diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu, kok diambo bajalan lah bapaiyokan, bakato lah bapamulahkan, dalam itu dapek bulek nan sagiliang, pipih nan satapiak, gayuang nan ka manyambuik, kato nan ka manjawek, tatumpah bakeh badan diri ambo, jikok diambo barek bapikua, ringan bajinjiang, lalu gayuang disambuik kato dijawab, tapi sungguh pun kato ka dijawab gayuang ka disambuik, kok tasuo malang nan taraiah, mujua nan tatulak, kok anyuik bapintehi tabanam basilami, kok katapi mintak ka ditangahkan di Angku atau Datuak, sakian panitahan bakeh Angku atau Datuak.

Jawaban *Angku atau Datuak*. Lah sampai di *Katik*, iyo bakeh *Katik* juo. Sapihak sambah jo panitahan ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, nan di *Katik* tadi disadangkan, dinan kini parundiangan dikembalikan ka bakeh *Katik*. Ruponyo nan manjadi bana pulo dikatik ka bakeh diri ambo, kok dinan tadi panek nan

dan menyambut gayuang, sedangkan *Pangulu* lah yang berhak memutuskan sesuatu permasalahan. Minta sifat pada *Pangulu* salah satu etika berpasambahan atau konvensi yang tidak boleh ditinggalkan, cara dan bentuknya dapat dilihat dari dibawah ini.

baparantian, patang nan bapamalaman, parundiangan antaro kito jo Angku atau Datuak sawajah bajalan baiyo bakato bamulah, mencari aluih nan balantai kulik, data nan balantai papan, diateh duduak nan baropok, ditumpak tagak nan bapusu kok diambo bajalan lah bapaiyokan, bakatolah bapamulahkan, dalam itu dapek bulek nan sagiliang pipih nan satapiak, digayuang nan ka manyambuik kato nan ka manjawek, tatumpah bakeh badan diri ambo, kok diambo barek bapikua ringan bajinjiang, gayuang basambuik kato bajawek. Sungguhpun gayuang basambuik kato bajawek kok tasuo malang nan taraiah, mujua nan tatulak, kok kurang batukuak, senteng babilai, kok anyuik bapintehi, tabanam basilami di Angku atau Datuak, iyo baitu bana Katik. Sapanjang buah kabanaran Katik nan katangah, lah luruih manunui adaik lamo pusako usang, jalan rayo titian batu, baa kok diambo gayuang ka disambuik, kato ka dijawek, malah limbago gayuang basambuik, pusako kato bajawek di Katik, insyaAllah indak dipabia tagamang Katik. Jawaban dari Katik. Lah sampai di Angku atau Datuak, iyo ka bakeh Angku atau Datuak juo. Tapi adaik dauu kato basitinah, kamudian kato basicapek, capek sajo ka bakeh Angku atau Datuak, kacapekanrnyo diateh kandak buliah pintak balaku, lai gayuang disambuik, kato dijawek, barek dipikua ringan dijinjiang, jawab di Angku insyaAllah disimakkan.

7. Gayuang Disambuik Kato Dijawek

Sesuai pada dialog *nan takana* diatas dalam konteks ini, pembicaraan diawali oleh pihak yang datang diistilahkan *sigaji alek*. Setelah melalui beberapa proses pembicaraan, sampailah pada tahap *gayuang disambuik kato*

Sungguhpun baduo jo batigo Sutan nan taimbau di awa kalam nan sapatah, dalam syari'at jo hakikat Niniak Mamak lah nan gadang Basa Batuah, nan cadiak nan tau pandai, cadiak buliah baguru, tahu nan buliah bakeh batanyo, tau marapek dalam aia pandai mauleh tak mangasan, diateh nan duo barih kaduduakan, nan tigo langgam parsilaan. Artinyo Angku Pangulu ambo itu, nan tiang alam sandi nagari, payuang panji luhak nan tigo, tali adaik batang limbago, tampuak alua tangkai pusako, ulu aia pumpunan buluah, aianyo janiah tapian suci lauik lapeh alamnyo leba minuman kami dinagari. Kapai tampek batanyo kapulang tampek mangadu, mangadukan parik nan tarampa, sarato ranjau nan tak lapuak, barih balabeh nan tak lipua. Sungguhpun iyo nan sado itu, kabakeh guru-guru kami nan hadir nangko, tau bahadist baalqur'an, nan mambedakan halal jo haram, nan mangarehkan sunaik jo paralu, mangatokan mukaruah dengan mubah, seluah bendang dalam nagari, ikutan urang ateh dunia, marawa basa dialam ko. Lampisanryo urang cadiak pandai, nan acang-acang dalam nagari, limpapeh runah nan gadang, muluik manih baipuah pulo, pandai mauleh rumin putuih, buhua pendek indak mangasan, uleh panjang indak mambuku, laweh nan pantang katabilai, panjang nan pantang ka tahubuang, bamato tarang batalingo nyariang, padoman taruih dinagari. Pihak sigaji hulubalang,

dijawek oleh pihak tuan rumah. Dalam hal ini silang nan bapangka tepatnya pada kata yang akan menjawab, gayuang yang akan menyambut seperti dibawah ini.

dindiang waja parik nagari, karih rencong manangah koto, cumati api dek pangulu, kaki jo tangan dinagari, nan manantukan dusun jo taratak, sarato dunsanak jo sudaro, adiak kakak ipa bisan, dalam korong kampuang nangko, sumarak reno jo tapian, pamenan kampuang jo halaman. Ampunlah mabo dek pangulu, pangulu banyak nan sati, rang gadang banyak batuah, tuangko juo nan kiramaik, disusun jari nan sapuluah, dimintak maaf banyak-banyak, pihak kapado panyambahan, indak dirantang bana nan bak banang, indak disusun bana bak maatok, hanyo kapanyusun paatok, dipamuliakan sambah jo panitahan, sambah dipulangkan kapado Allah, panitahan diparirikkan dijumlah Angu Pangulu Niniak Mamak Nan Gadang Basa Batuah, dikembalikan panitahan kabakeh Sutan sigaji alek kami. Sapartinyo adaik kato nan akan dipasambahkan, dinan tadi panek nan manjadi parantian, patang nan manjadi pamalaman, buah parundiangan antaro Sutan jo Angku Pangulu, iyolah sawaja bajalan baiyo mencari bulek sagiliang pipih satapiak, ditumpak gayuang ka manyambuik kato ka manjawek. Baa jikok dikami bajalan lah bapaiyokan, bakato lah bapamulahkan, didalam itu dapeklah bulek sagiliang pipih satapiak, dikato kamanjawek gayuang kamanyambuik, tatumpah kaateh badan diri ambo. Baa jikok diambo barek bapikua ringan bajinjang, lalunyo kato dijawek

gayuang disambuik, akan tetapi sungguhpun kato dijawek gayuang disambuik, dikaji panjang jo singkek. Artinyo ko malantiang indak samo tinggi, kok maumban indak samo jauh, kok lai tatampuah diruangnyo taisi dilubangnyo, sabanyak lubang taciciri sabanyak tuga tatanami, artinyo kacang malilik lai baisi, jaring bapilin lai babuah, aka manjulai pucuk iduik, bungo nan sampai jadi buah. Baa kok malantiang indak samo tinggi, maumban kok indak samo jauh, kok indak tatampuah diruangnyo, indak taisi dilubangnyo, sabanyak lubang indak taciciri, sabanyak tuga indak tatanami, artinyo aka manjulai pucuk mati, bungo nan indak jadi buah, lai ko baa kolah.

Jawaban dari Sutan sigaji alek. Lah sampai di Katik, iyo kabakeh Katik juo. Sungguhpun iyo kabakeh Katik sambah jo panitahan ditibokan, mangkonyo sarapeknyolah Angku Pangulu Niniak Mamak Nan Gadang Basa Batuah, sarato dunsanak jo sudaro, adiak kakak ipa bisan, ahli nan saisi rumah nangko. Indak tabilang taratok, hanyo nan bagala pambilang paatok, dipamuliakan sambah jo panitahan, sambah dipulangkan kapado Allah, panitahan diparirikkan dijumlah Angku Pangulu Nan Gadang Basa Batuah, dikembalikan panitahan ka bakeh Katik. Ruponyo nan manjadi kabanaran pulo di Katik kabakeh badan diri ambo, iyolah malantiang kok indak samo tinggi, maumban kok indak samo jauh. Artinyo kacang malilik lai barisi, jaring bapilin lai babuah, lai tatmpuah diruangnyo, taisi dilubangnyo, sabanyak lubang taciciri sabanyak tuga tatanami, aka manjulai pucuk iduik, bungo nan sampai jadi buah. Baa kok malantiang indak samo tinggi, maumban

Inggirih mangarek kuku
Dikarek dengan sirauik
Panggabuang batang tuonyo
Elok nagari dek Pangulu
Basuku babuah paruik
Kampuang bamamak ka nan tuo.

indak samo jauh, indak tatampuah diruangnyo, indak taisi dilubangnyo, kok indak sabanyak lubang taciciri, indak sabanyak tuga tatanami, kacang malilik indak barisi, jaring bapilin indak babuah, aka manjulai pucuk mati bungo nan indak sampai jadi buah, iyo baitu kabanaran Katik. Jawaban dari Katik bana. Sapanjang buah bana Katik nan katangah, lah dilingkuang barih jo balabeh, lah didalam cupak jo gantang. Baa jikok diambo gayuang kasambuik kato kajaweknyo, malantiang nak samo tinggi, maumban nak samo jauh bana antaro kito jo Katik, indaklah manantang patuik. Malah limbago gayuang nan basabuik, pusako kato nan bajawek, manunuik nan biaso Katik.

Jawaban dari Katik. Lah sampai di Sutan, (babilang alah). Tapi adaik dauku kato basitinah, kamudian kato basicapek, capek sajo kabakeh Sutan, kacapekannyo diateh kandak buliah, pintak balaku, gayuang disambuik kati dijawek. Iyo ka bakeh Sutan juo (manitahlah), adaik kato nan akan dipasambahkan, alam tarantang lah barisi, barakaik puti Sedan Saedani, mangko badirilah bakarajaan ditiok-tiok nagari. Dusun indah mediannyo rami, ayia janih tapian suci, taluak banamo sikudato, pulau banamo rangkuah dayuang, kampuang banamo erak gembar, labuah lacah cindai bajelo, labuah panjang siku basiku. Paganyo pudiang aia ameh, jiluang barumpun-rumpun, pudiang kuniang babatang-batang, raso karandah dipatinggi, raso katinggi dipangkasi, bapuluah urang jagonyo, tak buliah urang lalu linteh, itulah nagari nan balingkuang aua, kampuang nan balingkuang jorong, dalam jorong ado nan tuo.

Mambaokan warih jo balabeh
Mandirikan adaik jo pusako
Adaik nan duo parakaro
Partamo adaik jahiliyah
Kaduo adaik Islamiyah
Dikato adaik jahiliyah
Tatompang hadih rang Malayu.

*Mamutiah bungo dalam puan
Mamutiah lalu katampuknyo
Taluak maliku ka Malako
Kapayo jalan ka Kinali
Kahulu mua racang pintasi.*

*Dari Datuak Katumanguangan
Diranah balantai batu
Pariangan padang nan panjang
Mambagi alam kasadonyo
Sakarang kini mangakali.*

*Lah bahadist, lah badalil, lah babab,
lah bapasal, lah bakias, lah baij'mak, nan
basasok bajarami, bapandan bapakuburan,
kok warih utang manjawek, pusako utang
marungguhi, baa kok warih nan dijawek,
pusako nan dinungguhi, karano lah dapek
bulek nan sagiling, pipih nan satapiak dikami
sigaji alek, lah iyo bana pihak simarapulai
banamo digalai Kok siriahnyomitak
dicabiak, pinangnyo mintak digatok, galanyo
mintak dimusahukan, dilabuah nan gadang
dipasa nan rami, kalawuik nak samo bajuru
mudi, kadarek nak samo bajuru baso, sampai
ka labuah katapian, walau kamano-mano
sajo. Iyo baitu kabanaran Sutan, (bana).
Sapanjang buah kabanaran Sutan nan
katangah lah luruih manuruij adaik lamo
pusako usang, jalan rayo titian batu, baa jikok
diambo gayuang ka disambuik kato ka
dijawek, tantangan bahu dipikua, tantangan
kapalo dijujuang, sakiro gayuang lah
basambuik, kato lah bajawek. Sungguhpun
baitu ditumpak kandak nan ka mambari,
pintak nan mampalukukan, disanguikan ka
nan tinggi, disandakan ka nan gadang.*

*Jawaban dari Sutan. Alah sampai di
Katik, iyo ka bakeh Katik juo. Sapihak sambah*
8. Disanguikkan Ka Nan Tinggi

Disandakan Ka Nan Gadang

Maksud dari *disanguikkan ka nan
tinggi disandakan ka nan gadang* adalah
dikembalikan perundingan ke asalnya. Dalam

*Dikato adaik Islamiyah
Kahulu jalan ka Simabua
Simabua baijiwa suri
Suri lah sudah rang patanun
Lalu balantak ka Salasa
Padi rang kayo diragikan.*

*Dari Allah turun ka Rasul
Dari Rasul turun ka Nabi
Dari Nabi turun ka ulama
Dari ulama turun kito
Kito nan utang mamakaikan.*

*jo panitahan ketek nan diambil gadang,
randah nan dianjuang tinggi, maaf dimintak di
Katik tadi disadangkan, dinan kini
parundiangan dikembalikan ka bakeh Katik.
Ruponyo nan manjadi buah kabanaran pulo
di Katik ka bakeh badan diri ambo tantangan
bahu dipikua, tantangan kapalo dijujuang,
sakiro gayuang lah basambuik, sakiro kato lah
bajawek, baa dinan kini kandak nan ka
mambari, pintak nan ka mampalakukan,
disanguikan ka nan tinggi, disandakan ka
nan gadang, iyo baitu kabanaran Katik.
(bana). Sapanjang buah kabanaran Katik nan
katangah lah luruih manuruik adaik lamo
pusako usang, jalan rayo titian batu, baa jikok
diambo gayuang ka sambuik kato ka
jaweknyo, lai kabapakaian bana di Katik
manuruik sapanjang adaik, insyaAllah
dinantikan. Jawaban dari Katik. Alah sampai
di Sutan, iyo kabakeh Sutan juo. Tapi adaik
daulu kato basitinah kamudian kato
basicapek, capek sajo bakeh Sutan,
kacapekannyo kandak buliah pintak balaku,
disanguikan ka nan tinggi di sandakan ka
nan gadang.*

hal ini Angku Pangulu atau Datuk, sebab
persembahan dari tamu atau alek nan datang
ditujukan kepada Angku Pangulu atau Datuk.
Angku Pangulu atau Datuk berat memikulkan,
ringen menjinjingkan kepada Katik untuk

gayuang menyambuik kato manjawek. Menurut tata cara berpasambahan, *Katik* dengan *Sidi* harus bermusyawarah dan tidak boleh mengambil keputusan sendiri, sepanjang permusyawaratan yang sudah menjadi konvensi tetap *Katik* yang akan menjawab artinya kata dikembalikan keasalnya. Permusyawaratan hanya sebagai adat sopan santun dalam etika berpasambahan, mengenai kedudukan *Angku Penghulu* atau

Dari *Katik* kepada *Angku Penghulu* atau *Datuk*. *Kabakeh Angku parundiangnan dikembalikan, (manithlah). Sapihak sambah jo panitahan ketek nan diambak gadang, randah nan dianjuang tinggi, maaf dipintak, di Angku tadi dipamulia, dinan kini parundiangnan dikembalikan ka bakeh Angku atau Datuak. Artinyo parundiangnan nan dikembalikan, jikok dinan tadi parundiangnan ambo jo Sutan sigaji alek, sakiro gayuang lah basambuik kato lah bajawek, baa dinan kini biang ka cabiak gantiang ka putuih, kandak ka babarih, pintak ka bapalakukan, ikolah nak dikembalikan ka bakeh Angku atau Datuak.*

Jawaban dari *Angku atau Datuak*. *Lah sampai di Katik, iyo ka bakeh Katik juo. Sairiang balam jo barabah, balam tabang barabah mandi. Sairiang salam jo sambah, salam datang sambah kumbali. Dikembalikan panitahan ka bakeh Katik, ruponyo nan manjadi kabanaran pulo dek Katik ka bakeh ambo, sakiro gayuang lah basambuik, kato lah bajawek, baa dinan kini gantiang ka putuih biang ka cabiak, iko lah nan dikembalikan ka bakeh Angku atau Datuak, iyo baitu kabanaran Katik, (bana). Sapanjang buah kabanaran Katik nan katangah lah lunih manuruk adaik lamo pusako usang, jalan rayo titisan batu. Baa jikok diambo gayuang kasambuik kato kajaweknyo, kok bisiak lah kadangaran imbau lah*

Datuk adalah yang paling tinggi. Dialah yang memutuskan tentang sesuatu permasalahan dengan arti *biang ka cabiak gantiang ka putuih, kandak nan mambarih, pintak nan mampalakukan tetap ditangan Angku Penghulu atau Datuk*. Maka dari itu peran *Katik* hanya *gayuang menyambuik, kato manjawek*. Untuk memutuskan sesuatu dikembalikan kepada *Angku Penghulu* atau *Datuk* sebagaimana mestinya.

kalampauan, putih kapeh buliah diliek, putih hati bakaadaan, kandak dibari pintak dipalakukan, babao lalu di Katik sakali. Jawaban dari Katik, lah sampai di Angku atau Datuak, iyo ka bakeh Angku atau Datuak juo. Tapi adaik daulu kato basitinah, kamudian kato basicapek, capek sajo ka bakeh Angku atau Datuak, kacapekanmyo kandak dibari pintak di palakukan, Angku atau Datuak. Jawabnya dilapeh.

9. Kandak Dibari Pintak Dipalakukan

Iyo kabakeh Sutan parundiangnan sapatah, (manitahlah). Sapihak sambah jo panitahan, ketek diambak gadang, randah dianjuang tinggi. Dinan kini parundiangnan dikembalikan kabakeh Sutan. Artinyo parundiangnan nan dikembalikan ka bakeh Sutan, jikok dinan tadi panek nan manjadi parantian, patang nan manjadi pamalaman, antaro parundiangnan kito, iyolah sawajah manyangkuikkan ka nan tinggi, manyandakan ka nan gadang. Dalam pado itu lah depek bulek sagiliang, pipih satapiak, kok bunyi lah kadangaran, imbau lah kalampauan, putih kapeh buliah diliek, putih hati bakaadaan. Kandak lai babari, pintak lai bapalakukan, lai diateh kandak babarih pintak bapalakukan, kalam dipatah karate diguluang, samo

*dibaruikkn sajo ka muko Sutan. Jawaban dari Sutan, Alhamdulillahirrabbi'l'amin.*²

2. *Ibid.* InyiaK Kiluak. “*Manuskrip Pidato Pasambahan Nagari Gunuang*

Padangpanjang”, Terjemahan Arab Melayu, Tanpa tahun.

BIBLIOGRAFI

Angku Datuak Rajo Endah. “*Manuskrip Pidato Adat Minangkabau*”, Tanpa tahun.

Padangpanjang”, Terjemahan Arab Melayu, Tanpa tahun.

Mak Itam Angku Simulia. “*Diktat Kiliran Budi*” Jao Padang Panjang, Tanpa tahun.

Anwar, Dt. Hitam. “*Manuskrip Pidato dan Pasambahaan Adat*” Nagari Tigo Koto Silungkang, Palembang, Agam, Tanpa tahun.

Marah, Dt. Gunuang Ameh. “*Informasi Lisan Tentang Pasambahaan Adat Nagari Selaras Air*”, Palembang, Agam, Tanpa tahun.

InyiaK Kiluak. “*Manuskrip Pidato Pasambahan Nagari Gunuang*

